IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1.1 Desa Pasir Jaya

Desa Pasir Jaya berawal dari Desa Pasirkuda Kecamatan Ciomas Kabupaten Daerah Tingkat II Bogor yang di Mekarkan menjadi Desa Pasir Jaya pada tahun 1978. dan pada waktu ada pengembangan Kota Madya, Desa Pasirjaya masuk ke Wilayah Kota Madya pada Bulan Agustus tahun 1995, maka pada waktu itu Nama Desa Pasir Jaya menjadi Kelurahan Pasir Jaya.

Luas dan batasana wilayah Desa Pasir jaya Kecamatan Cigombong mempunyai luas wilayah 153.20 Ha meliputi 15 (lima belas) RW dan 63 (Enam puluh Tiga) RT, Topografinya bergelombang berat dengan kemiringan antara 0 s/d 40o, curah hujan 3000 – 4000 mm/ tahun, kelembaban udara ± 70%. terletak pada 106,48 o BT, 60,36 o LS dengan kemiringan 250 M dari permukaan laut. Jarak ke Ibu Kota Kecamatan + 5 Km memerlukan waktu tempuh 30 Menit, jarak ke Ibu Kota Bogor + 3 Km dengan waktu tempuh 15 Menit, jarak ke Ibu Kota Provinsi + 183 Km dengan waktu tempuh 3 Jam 30 Menit, sedangkan jarak ke Ibu Kota Negara + 64 Km dengan waktu tempuh 45 Menit.

Apabila dilihat dari kondisi pemanfaatan tata guna tanah dapat diuraikan peruntukan Permukiman Kampung 38 Ha, Permukiman Komplek 2 Ha, Perkantoran 0.9 Ha, Sarana Jalan 1.5 Ha, Sarana Pendidikan 8,3 Ha, Lahan Sawah 40 Ha, Sarana Pemakaman 1,2 Sarana ibadah 0,5 Ha. Sungai yang mengalir di wilayah Kelurahan Pasirjaya antara lain sungai Cipinang Gading, sungai, Cikaret dan sungai Cisadane. Memiliki sarana dan prasarana umum seperti Jalan Protokol sepanjang 3,5 Km, Jalan Kolektor sepanjang 1,5 Km dan Jalan Kampung sebanyak 4 jalan, Gang ada 96 gang dan Jembatan ada 5 jembatan.

Sebelah Utara : Keluruhan Gunung Batu

Sebelah Timur : Keluruhan Empang

Sebelah Selatan : Kelurahan Cikaret

Sebelah Barat : Kelurahan Pasir Kuda/Pasir mulya

Sumber : google, 2022

Gambar 1. Peta Wilayah Desa Pasir Jaya Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor, 2022

1.1.1 Sejarah singkat Kecamatan Cigombong.

Kecamatan cigombong adalah salah satu kecamatan pemekaran dari kecamatan cijeruk, pada tangga 17 juni 2005, berdasarkan peraturan daerah (PERDA) nomor 26 tahun 2005. Menurut sejarah nama Cigombong memiliki arti ialah salah satu nama yang diberikan olah leluhur dan sesepuh. Cigombong diambil dari adanya air yang mengalir melintas gombong (AWI) maka sejara singkat oleh leluhur dan sesepuh serta tokoh-tokoh agama dan masyarakat serta pemuda memberi Namanya itu cigombong (CI-GOMBONG).

Kecamatan Cigombong memiliki 9 desa diantaranya : Desa Ciadeg, Desa Ciburayut, Desa Ciburuy, Desa Cigombong, Desa Cisalada, Desa Pasir Jaya, Desa Srogol, Desan Tugu Jaya, Desa Wates Jaya dengan jumlah total keseluruhan 82.042 jiwa. Wilayah perbatasan ada kalanya dipandang sebelah mata dan dianggap pintu belakang. Sejatinya wilayah-wilayah pembatasan Bogor (Buitenzorg) yang dilalui jalan raya adalah pintu gerbang. Namun itu tidak cukup. Wilayah-wilayah pembatasan seakan terpingkirkan dan hanya ada dalam hati: jauh dimata, dekat dihati. Itulah tentang riwarat Cigombong diperbatasan antara wilayah Bogor dan wilayah Sukabumi.

Seperti halnya Jasinga dan Cisarua, sejarah Cigombong sangat mempesona. Banyak situs penting di Cigombong kampung Tjigombong sejak tempo dulu dilalui

jalan besar, juga dilalui jalur kereta api dengan stasiun pemberhentian dan Kawasan Tjigombong adalah Kawasan perkebunan. Tentu saja tidak hanya itu, kampung Tjigombong tempo dulu sunga Tjiletoehdi bending yang kemudian menjadi danau Tjigombong (Lido).

1.1.2 Wilayah Geografis Kecamatan Cigombong

Kecamatan Cigombong adalah salah satu organisasi perangkat daerah di Kabupaten Bogor dengan kondisi bentangan lahan daratan dan berbukit, terletak pada ketinggian 536 meter DPL dengan curah hujan rata-rata 2.150 – 2.650 mm per tahun dan suhu antara 24ºC – 31ºC. Batas wilayah Kecamatan Cigombong, yaitu :

- Sebelah utara : Kecamatan Cijeruk
- Sebelah selatan : Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi
- Sebelah barat : Kecamatan Taman Sari
- Sebelah Timur : Kecamatan Caringin

Kecamatan Cigombong merupakan wilayah pengembangan pertanian yang memiliki produksi padi rata-rata 3.229,6 ton per hektar, produksi pertanian tanaman pangan lainnya yang menonjol adalah palawija jagung, ubi kayu, kacang tanah, kacang panjang, ubi jalar, dan mentimun. Produksi buah-buahan yang menonjol yaitu pepaya, mangga, belimbing, alpukat, dan jeruk.

Luas wilayah Kecamatan Cigombong adalah 4.402,519 hektar yang terdiri dari 2 hektar sawah dengan irigasi teknis; 210,8 hektar sawah dengan pengairan setengah teknis; 276,662 hektar sawah dengan irigasi sederhana; 50 hektar sawah tadah hujan; 312,5 hektar ladang tegalan; 95 hektar perkebunan; 19,3 hektar perikanan daratair tawar; dan sisa lahan lainnya digunakan untuk pemukiman serta fasilitas umum Monografi Kecamatan Cigombong, 2011.

1.1.3 Demografi Penduduk Kecamatan Cigombong

Kecamatan Cigombong terdiri dari 9 desa, 80 RW, 287 RT, dan 21.562 KK. Jumlah penduduk pada akhir desember 2021 adalah 82.042 jiwa, terdiri dari laki-laki sebanyak 41.848 jiwa dan perempuan sebanyak 40.194 jiwa. Angkatan kerja penduduk terdiri dari 50.519 jiwa termasuk dalam usia produktif dan 16.580 jiwa termasuk dalam usia tidak produktif. Sebagian besar penduduk memiliki tingkat pendidikan tamat SD sederajat yaitu 24.250 jiwa, sebanyak 13.375 jiwa merupakan lulusan SMP sederajat, sebanyak 9.698 jiwa merupakan lulusan SMAsederajat.

Sebanyak 1.045 jiwa merupakan lulusan D1, sebanyak 1.457 jiwa merupakan lulusan D2, sebanyak 289 jiwa merupakan lulusan D3, sebanyak 850 jiwa merupakan lulusan D4, sebanyak 107 jiwa merupakan lulusan S1, dan sebanyak 18 jiwa merupakan lulusan S2. Mayoritas penduduk bekerja di bidang pertanian yaitu sebanyak 10.680 jiwa yang terdiri dari 4.800 jiwa pemilik tanah, 2.130 petani penggarap, dan 3.750 buruh tani. Penduduk lainnya kebanyakan bekerja sebagai buruh industri, buruh bangunan, pedagang, PNS, pengemudi, pengrajin, dan pegawai negeri sipil. Hal ini yang merupakan sarana dan prasarana yang dapat menaikkan laju pertumbuhan ekonomi Kecamatan Cigombong secara perlahan. Fasilitas umum, pemakaman serta pemukiman Monografi Kecamatan Cigombong, 2011.

kecamatan ini membentang dari kaki Gunung Salak sampai Gunung Pangrango, sehingga tak mengherankan bila daerah ini merupakan penghasil komoditi perkebunan. Kawsan ini juga merupakan destinasi wisata yang menarik, terutama wisata alam dan wisata pedesaan potensi ini menetapkan Kecamatan Cigombong sebagai zona pengembangan diversifikasi pertanian dan agro ekowisata.